

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan besar dalam membangun dan mengembangkan potensi peserta didik. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta meningkatkan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (RI, Kementerian Agama, 2014:1). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Negara memegang peranan penting dalam pendidikan karena lembaga-lembaga pendidikan formal berada di bawah naungan institusi negara, baik itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, serta Kementerian Agama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, memiliki peran strategis dalam menata dan mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih harmonis dan berdaya guna dalam menghadapi dinamika global yang senantiasa

berkembang. PAI berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama (Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007).

Pada dasarnya, pendidikan merupakan gambaran interaksi yang erat antarpendidik dan peserta didik, guru dan murid, untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan sangat berkaitan dengan nilai, artinya guru berusaha menumbuhkan nilai-nilai pada muridnya dan mengembangkan segala potensi terbaik anak didik tersebut. Dalam hal ini, guru dengan segala kelebihan dan keterbatasannya dianggap sebagai pemegang peranan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan (Saud, dkk., 2019:32)

Dalam setiap pembelajaran, terutama dalam pembelajaran pelajaran agama guru menjelaskan berbagai nilai-nilai penerapan yang terkandung di dalam kurikulum dan dapat mengkorelasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di sekitar lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat dimaksimalkan sebaik mungkin oleh guru dalam mendidik dan membentuk karakter utama peserta didik yang mampu memiliki kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang baik (Wandi: 2020).

Berdasarkan wawancara guru PAI di SMP Muhammadiyah Bondowoso masih banyak ditemukan peserta didik yang diindikasikan sering melakukan kenakalan dan penyimpangan perilaku yang justru bertolak belakang dengan ajaran dalam materi PAI yang disampaikan di

sekolah dan tidak sesuai dengan norma agama. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil belajar siswa yang kurang dari KKM dan kurangnya minat siswa dalam membaca materi serta kurangnya pemahaman siswa tentang materi PAI yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran sekarang ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikelas (Abdul : 2012). Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) adalah pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau dalam bahasa lain *problem based learning* (PBL).

Kaitannya dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menjadi sebuah tantangan apakah kehadirannya akan membawa dampak positif terhadap perubahan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Keinginan atau dorongan psikologis yang kuat pada diri siswa untuk belajar adalah apabila seorang siswa telah merasa bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi kehidupannya maka dia akan

berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan belajar (Abdurrahman, 2014).

SMP Muhammadiyah Bondowoso adalah salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pada saat ini, kurikulum pendidikan menuntut pembelajaran yang lebih melibatkan siswa berpartisipasi aktif. Menurut salah seorang siswa kelas VIII, pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Bondowoso masih sering dilakukan secara konvensional, yaitu pembelajaran PAI sering dilakukan dengan metode bercerita dengan mengaitkan materi dengan cerita kehidupan nyata, sehingga pembelajaran masih sering berfokus pada guru (Wawancara, 2023).

Berdasarkan informasi dari guru PAI, tingkat kemampuan siswa kelas VIII dalam materi Pendidikan Agama Islam cukup memadai, akan tetapi kemampuan siswa dalam praktek ibadah sehari-hari masih membutuhkan pengawasan dan perhatian. *Problem based learning (PBL)* adalah salah satu model pembelajaran yang mengaitkan antara masalah kehidupan sehari-hari dengan materi pelajaran agar siswa dapat melakukan aplikasi dari materi telah disampaikan. Seorang guru dalam memilih model pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu contohnya model pembelajaran PBL, model pembelajaran yang sebenarnya sudah lama, akan tetapi model tersebut relevan di terapkan dalam pembelajaran, karena pembelajaran dengan model tersebut mengajak siswa berperan aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tujuan mampu memecahkan persoalan dengan menggunakan pengetahuannya. Penggunaan metode yang tepat membuat siswa mudah dalam menerima

materi pelajaran sehingga mempengaruhi pula dalam peningkatan hasil belajarnya (Wawancara, 2023). Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI berjalan dengan efektif, sesuai dengan teori-teori yang ada dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka diperlukan penelitian tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso”

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso.

## **1.4 Definisi Operasional**

### **1.4.1 Pendidikan Agama Islam**

Definisi operasional dari Pendidikan Agama Islam adalah materi pendidikan secara menyeluruh yang diberikan di sekolah dan berfungsi menanamkan keterampilan dan pengetahuan tentang ajaran Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.4.2 Model Pembelajaran PBL

*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengadopsi teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran ini dapat membangun orientasi siswa pada masalah, dan juga terdapat penegasan berbagai masalah tersebut berdasarkan fakta, pengalaman, lingkungan, dan kehidupan nyata yang dialami siswa (akhlak siswa).

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1.5.1 Bagi siswa

Penelitian model pembelajaran PBL dapat membantu siswa lebih mudah dalam belajar PAI sehingga berpengaruh terhadap dan hasil belajar dan aplikasinya dalam kehidupan.

### 1.5.2 Bagi guru

Penelitian model pembelajaran PBL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran sebagai inovasi dalam membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

### 1.5.3 Bagi peneliti

Penelitian model pembelajaran PBL dapat digunakan sebagai pengetahuan baru mengenai alternatif model pembelajaran.

### 1.5.4 Bagi peneliti lain

Penelitian model pembelajaran PBL dapat menjadi pedoman pada penelitian selanjutnya sehingga model menjadi lebih valid, efektif dan praktis.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yaitu peneliti akan meneliti tentang bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Bondowoso, yang beralamat di JL MT Haryono No 15, Kelurahan Kotakulon Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso 68213 pada bulan Maret tahun 2023.

